



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Implementasi Teknik Distraksi pada Pasien Anak dengan Diagnosa Nyeri Akut di Rumah Sakit Bhayangkara Palu

Implementation of Distraction Techniques in Children Patients with a Nursing Diagnosis of Acute Pain in a Hospital Bayangkara Palu

Hadija^{1*}, Nurfebrianti², Rabiah³

^{1,2,3} Akademi Keperawatan Justitia Palu, Indonesia

*Corresponding Author: E-mail: dijahadija22@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 9 November, 2023

Revised: 5 February, 2024

Accepted: 4 April 2024

Kata Kunci:

Nyeriakut;

Distraksi;

Obs Abdomen Pain

Keywords:

Acute Pain;

Distraction;

Obs Abdominal Pain

DOI: [10.56338/jks.v7i4.4360](https://doi.org/10.56338/jks.v7i4.4360)

ABSTRAK

Nyeri akut adalah pengalaman sensorik atau emosional yang terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau fungsional yang dimulai secara tiba-tiba atau perlahan, berkembang dari ringan hingga parah, dan berlangsung kurang dari tiga bulan. Peneliti bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan teknik distraksi pada pasien anak dengan diagnosis nyeri akut di Rs Bhayangkara Palu. Metode studi kasus yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif adalah jenis studi kasus yang memberikan gambaran khusus dan mengarahkan penelitian dimulai dengan menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian secara teknis penelitian. Hasil yang didapatkan pada hari pertama sebelum dilakukan teknik distraksi menonton pasien mengeluh nyeri dibagian perut dan nyerinya hilang timbul dan setelah di berikan teknik distraksi menonton pasien merasa nampak tenang dan nyaman, hari kedua pasien mengatakan nyeri yang dirasakan mulai hilang, hari ketiga pasien mengatakan sudah tidak merasa sakit. Kesimpulannya setelah dilakukan implementasi teknik distraksi visual menonton video nyeri yang dirasakan berkurang, dan klien tampak kooperatif pada saat dilakukan tindakan implementasi selanjutnya.

ABSTRACT (English)

Acute pain is a sensory or emotional experience associated with actual or functional tissue damage that begins suddenly or slowly, progresses from mild to severe, and lasts less than three months. The researcher aims to find out the results of implementing distraction techniques in pediatric patients diagnosed with acute pain at Bhayangkara Hospital, Palu. The case study method used is a descriptive case study. Descriptive case study is a type of case study that provides a specific picture and requires research to begin by using descriptive theory to explain the research results technically. The results obtained on the first day before the watching distraction technique was carried out, the patient complained of pain in the stomach and the pain came and went and after being given the watching distraction technique the patient felt calm and comfortable, on the second day the patient said the pain he felt was starting to disappear, on the third day the patient said it was no longer there. felt pain. The conclusion was that after implementing the visual distraction technique, watching the video, the pain felt was reduced, and the client appeared cooperative when the next implementation action was carried out.

PENDAHULUAN

Anak adalah aset yang menentukan kehidupan bangsa dimasa depan. Sumber daya manusia unggul harus disiapkan sejak dini, sebab itu perlindungan anak mutlak harus dilakukan agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Bonus demografi di Indonesia mulai terjadi pada tahun 1990an ditandai dengan lebih banyaknya penduduk usia produktif (15-65 tahun) di bandingkan dengan penduduk usia tidak produktif (kurang dari 15-65 tahun keatas). Sementara itu jendela peluang terbesar terjadi pada tahun 2020-2035, dimana dependency ratio mencapai titik terendah (Tanzia et al., 2020).

Penurunan berkelanjutan terbesar dalam vaksinasi anak dalam waktu sekitar 30 tahun telah dicatat dalam data resmi yang diterbitkan hari ini oleh WHO dan UNICEF. Persentase anak-anak yang menerima tiga dosis vaksin difteri, tetanus, dan pertusis (DTP3) - penanda cakupan imunisasi di dalam dan lintas Negara - turun 5 poin persentase antara tahun 2019 dan 2021 menjadi 81%. Akibatnya, 25 juta anak kehilangan satu atau lebih dosis DTP melalui layanan imunisasi rutin pada tahun 2021 saja. Ini adalah 2 juta lebih banyak dari mereka yang ketinggalan pada tahun 2020 dan 6 juta lebih banyak dari pada tahun 2019, menyoroti semakin banyak anak yang berisiko terkena penyakit yang menghancurkan tetapi dapat dicegah (WHO, 2022).

Pada tahun 2017, penduduk Indonesia yang berusia 0-17 tahun mencapai 79,6 juta jiwa atau sebesar 30,5% daritotal peduduk. Secara umum jumlah penduduk 0-17 tahun diproyeksikan akan mengalami tren menurun mulai tahun 2017 (79,625 juta jiwa) hingga 2025 (78,976 juta jiwa) (Windiarto et al., 2028).

Di Indonesia jumlah disabilitas pada anak sebanyak 3,3% (265,469 orang), perkembangan anak sebesar 38.375 orang. Proporsi Anak umur 6-59 bulan sebesar 41.0% - 85.094%. Status Gizi (BB/U) pada anak umur 0-23 bulan sebesar 3,8%. Pada anak umur 0-59 bulan (Balita) sebesar 3.9%. status gizi (TB/U) pada Anak umur 5 - 12 tahun sebesar 6.7%. Status Gizi (IMT/U) pada Remaja Umur 13 - 15 Tahun sebesar 2.4%. Status Gizi (TB/U) pada Remaja Umur 16 - 18 Tahun 4.5% (riskesdas, 2018). Berdasarkan data dari Dinkes provinsi Sulawesi tengah tahun 2020 Pelayanan kesehatan balita mencapai sekitar 155.6 penduduk (Dinkes, 2020). Berdasarkan pengambilan data awal di RSUD Bhayangkara anak yang dirawat dirumah sakit dari bulan januari-juni 2023 sebanyak 563 anak, dan anak yang dirawat diruangan perawatan 1 sebanyak 205 anak dari usia 1-18 tahun. Berdasarkan data kemkes tahun 2018 gejala pada anak yang mengalami infeksi Rotavirus antara lain diare, Muntah, Tinja bercampur dengan darah, Kelelahan, Demam, Menjadi mudah marah, Dehidrasi, dan Sakit perut.

Salah satu diagnosa keperawatan yang muncul adalah nyeri akut. nyeri merupakan fanomena multidimensional sehingga sulit untuk didefinisikan, nyeri merupakan pengalaman personal dan subjektif dan tidak ada dua individu yang merasakan nyeri dalam pola yang identic, nyeri dapat didefinikan dengan berbagai cara, nyeri biasanya dikaitkan dengan beberapa jenis kerusakan jaringan yang merupakan tanda peringatan, namun pengalaman nyeri lebih dari itu (black, 2014)

Salah satu teknik non farmakologi untuk menghilangkan nyeri akut yaitu dengan teknik distraksi. Teknik distraksi suatu motode untuk menghilangkan nyeri dengan cara mengalihkan perhatian pada hal-hal lain hingga klien akan lupa terhadap nyeri yang dialami, distraksi adalah mengalihkan perhatian pada hal yang lain sehingga dapat menurunkan kewaspadaan nyeri bahkan mengingatkan toleransi terhadap nyeri (Mubarak, Indrawati, Susanto2015).

Berdasarkan dari literature review yang dilakukan oleh (Irwan et al., 2021). bahwa dari tiga jurna sama-sama menggunakan alat ukur skala nyeri mimik wajah kedua jurnal menggunakan lembar observasi, maka penanganan nyeri dengan teknik distraksi pada pasien anak dengan pemasangan infus pada anak, dimana teknik distraksi sangat efektif dalam menurunkan rasa nyeri yang dialami pada pasien anak, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian teknik distraksi dengan nyeri yang dirasakan pada anak yang diberikan tindakan pemasangan infus. Hal ini didukung dengan penelitian (Sarfika et al., 2015). bahwa terdapatnya perbedaan rata-rata skala nyeri yang signifikan antara anak yang diberikan teknik distraksi menonton kartun animasi saat pemasangan infus.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka penulis merasa penting untuk menganalisis terkait implementasi teknik distraksi pada pasien anak dengan diagnosa nyeri

METODE

Studi kasus terapan adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif (AIPVIKI, 2023). Adalah jenis studi kasus yang memberikan gambaran khusus dan mengharuskan penelitian dimulai dengan menggunakan teori deskriptif untuk menjelaskan hasil penelitian secara teknis penelitian. Peneliti bertujuan untuk mengetahui hasil pelaksanaan teknik distraksi pada pasien anak dengan diagnosis nyeri akut di Rs Bhayangkara Palu. Fokus penelitian dari penelitian ini adalah penerapan distraksi pada pasien anak dengan diagnosis nyeri. dilakukan pada tanggal April-juli 2023 di RS Bhayangkara Palu.

Analisa data adalah proses mengorganisasikannya dari dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja sebagai yang disarankan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber dokumen pribadi, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan membuat jalan abstraksi. abstraksi merupakan rangkuman dari proses dan pernyataan yang perlu dijaga sedemikian rupa sehingga tetap berada didalamnya. Langkah berikutnya menyusun dalam satuan. Satuan tersebut kemudian dikategorisasi. Kategori dilakukan sambil membuat koding. Tahap selanjutnya adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan dan data. Langkah terakhir adalah penafsiran data (Nursalam,2020).

HASIL

Setelah diberikan implementasi teknik distraksi pada An. M yang menderita obs abdomen pain pada tanggal 23 Juli 2023. Proses keperawatan mulai dari pengkajian, penentuan diagnosa, perencanaan, implementasi dan evaluasi keperawatan.

Pengkajian

Berdasarkan hasil pengkajian menggunakan pendekatan pemeriksaan head to toe, didapatkan hasil pengkajian sebagai berikut:

Pasien bernama An.M berusia 11 tahun masuk rumah sakit pada jumat 21 juli 2023 dengan diagnosa Obs.Abdomen pain, jenis kelamin laki-laki, agama islam, penanggungjawabatas nama Tn. I berusia 36 tahun selaku ayah dari An.M pendidikan terakhir S1, pekerjaan saat ini swasta.

Pengkajian dilakukan kepada An. M masuk rumah sakit dengan keluhan demam yang dialami sejak 6 hari, keluhan disertai nyeri perut, dan kadang-kadang nyeri dada.nyeri pada bagian perut mengatakan sakitnya hilang timbul, nyerinya seperti ditusuk-tusuk dan skala 5. Pada saat pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil TD 104/78 mmhg, spo2 99 % nadi 96 x menit,RR 24 x menit, suhu 36,8 c.

Hasil observasi pengkajian fisik yang dilakukan penelitian meliputi bentuk mata simetris kiri kanan, warna rambut berwarna hitam, bentuk hidung simetris, pasien tampak meringis, bentuk dada simetris, telinga semetris kiri kanan, leher tidak ada kelenjar tipoid, jari tangan lengkap, jari kaki lengkap, kesadaran composmentis, istirahat tidur malam mulai dari jam 21:00 – 07:00 WITA dan siang dari jam 13.00 – 15.00 WITA, bentuk Abdomen simetris BAK 3x warna kuning, BAB 1-2x warna kecoklatan dengan konsistensi padat, mukosa mulut kering, bibir kering, mampu menggerakkan lengan dan tungkai, akral hangat, makanan terakhir pukul 08.00 WITA dengan menu nasi, sayur, buah-buahan dan lauk pauk Minum air 2liter.

Pada pengkajian tiap tahap perkembangan usiaanak, pasien mulai bisa berguling di usia 3 bulan, duduk diusia 7 bulan, merangkak usia 8 bulan, berdiri usia 9 bulan, berjalan usia 1 tahun, senyum

kepada orang lain pertama kali di usia 8 minggu, bicara pertama kali diusia 2 tahun, berpakaian tanpa bantuan di usia 6 tahun. Diberi ASI sejak usia 0-6 tahun diberikan 2-3 jam.

Tabel 1. Laboraturium

No.	Pemeriksaan	Hasil	Standar	Satuan
1	DL (Darah lengkap)			
2	Leokosit/ WBC	5.82	4.0-10.0	10 ³ /uL
3	Eritrosit	5.07	P:4,0-5,0 L:4,5-5,5	10 ⁶ /uL
4	Haemoglobin	12.7	P:12-16 L:14-18	gr/L
5	Haematokrit	38.8	P:40-50 L:45-55	%
6	Trombosit	259	150.000-450.000	10 ³ /uL
7	LED		L:0-10/ P:0-20	Mm/jam
8	MCV	76.5	80-97	Um3

Sumber: Status Pasien

Diagnosa Keperawatan

Nyeri akut berhubungan agen pencedera fisiologis di buktikan dengan, data subjektif: Pasien mengatakan demam yang dialami sejak +6 hari yang lalu, pasien mengatakan nyeri perut dibagian bawa (+) dan kadang-kadang nyeri dada (+) pasien mengatakan sakitnya hilang timbul dan berskala nyeri 5 Data objektif: Pasien tampak meringis TTV: TD 104/78 mmhg, SpO2 99%, Nadi 96 x permenit, RR 24x permenit, Suhu 36,8oC.

Intervensi

Setelah diagnosa keperawatan di tetapkan, dilanjutkan dengan perencanaan dan intervensi keperawatan. Berdasarkan hasil data perencanaan keperawatan pada kasus ini setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3x8 jam diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil pasien mengatakan nyeri menurun, meringis menurun (5). Intervensi keperawatan yang digunakan pada kasus ini terdiri dari intervensi utama dengan manajemen nyeri dan pemberian terapi non farmakologis dengan tindakan Observasi: Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, berikan teknik distraksi. Monitor tanda-tanda vital.

Berdasarkan perencanaan yang sudah dilakukan sesuai dengan intervensi utama data tersebut terdapat kesesuaian antara temuan dengan teori hal ini dikarenakan dalam perumusan rencana keperawatan sudah mengacu pada standar luaran keperawatan indonesia (SLKI) dan standar intervensi keperawatan indonesia (SIKI).

Implementasi

Berdasarkan diagnosa keperawatan maka dilakukan implementasi 3x8 jam maka didapatkan hasil bahwa setelah dilakukan dengan diagnosa. Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik. Selama 2x4 jam dilakukan teknik distraksidengan implementasi.

Hari pertama, Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri Hasil: P: Pasien mengatakan sakit perut karena lambat makan. Q: pasien mengatakan nyeri diremas dan hialang timbul. R: Pasien mengatakan sakit pada bagian perut. S: Skala nyeri 5. T: Pada pagi hari. Memberikan teknik distraksi (menonton). Hasil: pasien merasa nyaman sampai tertidur. Monitor tanda-tanda vital. Hasil :110/80 mmgh SpO2 99%, Nadi 96 x permenit, RR 20x permenit, Suhu 36,8oC.

Hari kedua, Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri

Hasil: P: Pasien mengatakan sakit perut karena lambat makan. Q: pasien mengatakan nyeri diremas dan hialang timbul. R: Pasien mengatakan sakit pada bagian perut. S: Skala nyeri 5 T: Pada pagi hari. Memberikan teknik distraksi (menonton). Hasil pasien merasa nyaman sampai tertidur.

Hari ketiga, Mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri Hasil: P: Pasien mengatakan sakit perut karena lambat makan. Q: pasien mengatakan nyeri diremas dan hialang timbul. R: Pasien mengatakan sakit pada bagian perut. S: Skala nyeri 2. T: Pada pagi hari. Memberikan teknik distraksi (menonton). Hasil: pasien merasa nyaman sampai tertidur.

Evaluasi

Evaluasi hari pertama Keluarga pasien mengatakan merasa nyaman ketika diberikan teknik distraksi menonton. Hari kedua, Keluarga pasien mengatakan merasa nyaman ketika diberikan teknik distraksi menonton. Hari ketiga, Keluarga pasien mengatakan pasien sudah merasa nyaman.

Evaluasi H-1 S: P: Pasien mengatakan sakit perut karena lambat makan. Q: pasien mengatakan nyeri diremas dan hialang timbul. R: Pasien mengatakan sakit pada bagian perut. S: Skala nyeri 5. T: Pada pagi hari. O: Pasien nampak tenang. A: Masalah Nyeri akut belum teratasi. P: Pertahankan intervensi. 1. Monitor TTV. 2. teknik distraksi (menonton).

Evaluasi H-2 S: P: Pasien mengatakan sakit perut karena lambat makan. Q: pasien mengatakan nyeri diremas dan hialang timbul. R: Pasien mengatakan sakit pada bagian perut. S: Skala nyeri 3. T: Pada pagi hari. O: Pasien nampak tenang. A: Masalah Nyeri akut belum teratasi. P: Pertahankan intervensi. 1. Monitor TTV. 2. teknik distraksi (menonton).

Evaluasi H-3. S:P: Pasien mengatakan sakit perut karena lambat makan. Q: pasien mengatakan nyeri diremas dan hialang timbul. R: Pasien mengatakan sakit pada bagian perut. S: Skala nyeri 2. T: Pada pagi hari. O: pasien nampak tenang. P: Masalah nyeri teratasi. A: Hentikan intervensi.

DISKUSI

Pengkajian

Dari pengkajian dilakukan kepada An. M masuk rumah sakit dengan keluhan demam yang dialami sejak 6 hari, keluhan disertai nyeri perut, dan kadang-kadang nyeri dada nyeri pada bagian perut mengatakan sakitnya hilang timbul, nyerinya seperti ditusuk-tusuk dan skala 5. Pada saat pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil TD 104/78 mmhg, spo2 99 % nadi 96 x menit, RR 24 x menit, suhu 36,8 c.

Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada An. M yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.

Perencanaan

Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari perawatan diharapkan skala nyeri menurun dengan kriteria hasil: Skala nyeri 2, pasien nampak tenang.

Implementasi

Implementasi yang dilakukan pada pasien yaitu teknik distraksi menonton. Nyeri yang dirasakan pasien menurun, pada hari pertama sebelum dilakukan teknik distraksi menonton pasien mengeluh nyeri dibagian perut dan nyerinya hilang timbul dan setelah di berikan teknik distraksi menonton pasien merasa nampak tenang dan nyaman, hari kedua pasien mengatakan nyeri yang dirasakan mulai hilang, hari ketiga pasien mengatakan sudah tidak merasa sakit.

Evaluasi

Evaluasi hari pertama Keluarga pasien mengatakan merasa nyaman ketika diberikan teknik distraksi menonton. Hari kedua, Keluarga pasien mengatakan merasa nyaman ketika diberikan teknik distraksi menonton. Hari ketiga, Keluarga pasien mengatakan pasien sudah merasa nyaman.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa keluhan demam yang dialami sejak 6 hari, keluhan disertai nyeri perut, dan kadang-kadang nyeri dada nyeri pada bagian perut mengatakan sakitnya hilang timbul, nyerinya seperti ditusuk-tusuk dan skala 5. Pada saat pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan hasil TD 104/78 mmhg, spo2 99 % nadi 96 x menit, RR 24 x menit, suhu 36,8 c. Diagnosa keperawatan yang ditemukan pada An. M yaitu Nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Setelah dilakukan intervensi selama 3 hari perawatan diharapkan tingkat nyeri menurun dengan kriteria hasil: Skala nyeri 2, pasien nampak tenang.

Implementasi yang dilakukan pada pasien yaitu teknik distraksi menonton. Nyeri yang dirasakan pasien menurun, pada hari pertama sebelum dilakukan teknik distraksi menonton pasien mengeluh nyeri dibagian kepala dan nyerinya hilang timbul dan setelah di berikan terapi pasien merasa nampak tenang dan nyaman, hari kedua pasien mengatakan nyeri yang dirasakan mulai hilang, hari ketiga pasien mengatakan sudah tidak merasa sakit.

Evaluasi hari pertama Keluarga pasien mengatakan merasa nyaman ketika diberikan teknik distraksi menonton. Hari kedua, Keluarga pasien mengatakan merasa nyaman ketika diberikan teknik distraksi menonton. Hari ketiga, Keluargapatient mengatakan pasien sudah merasa nyaman.

SARAN

Bagi Pendidikan, dapat dijadikan sebagai acuan pembelajaran dalam memberikan materi penyusunan asuhan keperawatan pada anak dengan nyeri akut pada kasus obs abdomen pain

Bagi Rumah Sakit, agar dapat menerapkan tindakan teknik distraksi untuk melengkapi tindakan keperawatan dalam menurunkan nyeri pada anak dengan masalah nyeri akut.

KETERBATASAN

Pemikiran ini memiliki beberapa batasan, penghitungan berpusat pada responden yang kesehatannya buruk, keterbatasan informasi dalam menyusun dan menyusun laporan ini, keharusan waktu, batasan terkait transportasi, dan biaya penyelidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- AIPVIKI. (2023). metode penelitian.
- black, joyce m. (2014). keperawatan medikal bedah jilib 1.
- Dinkes. (2020). profil kesehatan.
- Irwan, M., Rahmaniah, Sadriah, & Risnah. (2021). penanganan nyeri deng teknik distraksi pada pemasangan infus anak literature review.
- Khasanah, Astuti, Wandin, & Resandi. (2020). Studi Komparatif Skala Nyeri Saat Pemasangan Infus Pada Anak Yang Diberikan Teknik Distraksi Audio Visual Menonton Animasi Kartun Dan Teknik Relaksasi Tarik Nafas Dalam Di Rsi Siti Aisyah Kota Madiun.
- Kirono, indung susilo. . (2019). pngaruh audiovisual terhadap nyeri saat pemasangan infus pada pasien anak di igd rsud bangil.
- Lathifah, A. (2018). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta | 9. Jurnal Kesehatan, 1–8.
- Lufianti, A., anggraeni, dewi, L., saputra, fredy, M., susilaningih, zulaikcha, E., Elvira, M., fatsena. adela, R., dewi, silvia, D., Sensussiana, T., & Novaraza, R. (2022). ilmu dasar keperawatan anak.

- maulidya, novita. (2021). konsep dasar keperawatan anak.
- Nova Yanti, dkk. (2015). Penanganan Nyeri Dengan Teknik Distraksi Pada Pemasangan Infus Anak: Literature Review. Penelitian Ini Sejalan Juga Dengan Hasil Peneliti Bahwa Adanya Perbedaan Rata-Rata Skala Nyeri Yang Signifikan Antara Anak Yang Diberikan Teknik Distraksi Menonton Kartun Animasi Dengan Anak Yang Tidak Diberikan Teknik Distraksi Saat Dilakukan Pemasangan.
- Novitasari, S., & Nurhayati, S. (2021). Penerapan manajemen nyeri distraksi story telling pada anak prasekolah children(3-5 tahun) saat tindakan invasif pemasangan infus.
- Nursalam. (2020). Analisa data.
- PPNI. (2018a). STANDAR DIAGNOSA KEPERAWATAN INDONESIA.
- PPNI. (2018b). STANDAR INTERVENSI KEPERAWATAN INDONESIA. DEWAN PENGURUS PUSAT PERSATUAN PERAWAT NASIONAL INDONESIA.
- PPNI. (2018c). standar luaran keperawatan indonesia.
- Prasetyo, & Utami. (2016). Distraksi menonton efektif menurunkan nyeri riangan pasien congestive heart failure. Mekanisme Teknik Distraksi Adalah Dimana Proses Mengalihkan Perhatian Kehal Lain Yang Dapat Mengakibatkan Nyeri, Dan Dengan Demikian Dapat Menurunkan Ketakutkan Terhadap Nyeri Bahkan Dapat Meningkatkan Toleransi Terhadap Nyeri.
- riskesdas. (2018). laporan nasional riskesdas.
- Sarfika, R., Yanti, N., & Winda, R. (2015). PENGARUH TEKNIK DISTRAKSI MENONTON KARTUN ANIMASI TERHADAP SKALA NYERI ANAK USIA PRASEKOLAH SAAT PEMASANGAN INFUS DI INSTALASI RAWAT INAP ANAK RSUP DR.DJAMIL PADANG.
- Supardi, S., & Surahman. (n.d.). metode pengumpulan data.
- Supriatin, ari, susanto, hanafi, W., Setyawati, A., Arda, D., Muhsinin, Nainggolan, Sabrina, S., & iswati, ning. (2022). keperawatan anak.
- Susanto, A. (2013). PERKEMBANGAN ANAK USIAN DINI.
- Tanzia, I., Utomo, H., Mu'arofstunnisa, angenes ifa, Fitriani, N., & lukitasari, inda. (2020). profil anak indonesia.
- WHO. (2022). COVID-19 pandemic fuels largest continued backslide in vaccinations in three decades. World Health Organization.
- Windiarso, T., Yusuf, alhuda, Santoso, ambar dwi, Nugroho, D., Solih, R., Latifah, S., Hermawati, F., Purbasari, lukmi ana, & rahmawatiningsih, anita. (2028). profil anak indonesia.
- Yusuf, M. (2018). Penanganan Nyeri Dengan Teknik Distraksi Pada Pemasangan Infus Anak: Literature Review. Hasil Penelitian Ini Sejalan Dengan Penelitian Yang Dilakukan Oleh Yusuf M (2018) Bahwa Distraksi Visual Kartu Berpengaruh Terhadap Penurunan Tingkat Nyeri Pada Anak Selama Dilakukan Tindakan Pemasangan Infus.